BAB II
KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Dewi (2004) menyediakan bukti empiris tentang hubungan antara konservatisme laporan keuangan dan *discretionary accruals*. Objek penelitiannya adalah 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 1996-2000. Variabel yang digunakan adalah *discretionary accruals* terhadap konservatisme.

Lara, Osma, dan Mora (2005) meneliti pengaruh manajemen laba pada pengukuran konservatisme laba. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme laba. Mereka menemukan bahwa setelah mengendalikan *discretionary accruals*, respon diferensial laba terhadap berita buruk menurun secara signifikan.

Gassen, Fulbier, dan Sellhorn (2006) meneliti pengaruh antara *income smoothing* dan konservatisme berkondisi. Variabel independen yang digunakan adalah *income smoothing*. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme.

Katz (2006) meneliti hubungan antara manajemen laba dan konservatisme pada masa transisi antara kepemilikan pribadi dan publik. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme. Objek penelitiannya adalah perusahaan AS. Katz mengeksplorasi perubahan manajemen laba dan konservatisme sebagai masa transisi perusahaan antara kepemilikan pribadi dan publik.

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

Dunbar *et al.* (2007) meneliti hubungan antara manajemen laba dan akuntansi konservatisme. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap akuntansi konservatisme. Dunbar menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara konservatisme bersyarat kontemporer dengan manajemen laba untuk menghindari laba negatif secara tiba-tiba. Namun sebaliknya, Dunbar menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara konservatisme bersyarat masa lalu dengan manajemen laba untuk menghindari laba negatif.

Chen, Thomas, dan Yun (2007) melakukan penelitian tentang hubungan antara konservatisme dalam standar akuntansi dan insentif untuk manajemen laba. Objek penelitiannya adalah perusahaan Amerika Serikat dari periode 1956-1999. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme.

Anggraini dan Trisnawati (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui bukti empiris dari pengaruh manajemen laba terhadap konservatisme. Objek penelitiannya adalah 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2001-2006. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme.

Gambar 2.1 Pengaruh manajemen laba terhadap konservatisme, sumber: Anggraini dan Trisnawati, 2008.

Pudyaningrum (2008) melakukan penelitian tentang hubungan antara konservatisme dan manajemen laba, konflik *bondholders-shareholders* tentang

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

kebijakan dividen, serta peringkat obligasi. Objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2001-2007. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba, *operating uncertainly*, *dividen policy*, *leverage*, *rate* terhadap konservatisme dengan *return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Lasdi (2008) melakukan penelitian tentang perilaku manajemen laba perusahaan dan konservatisme. Objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2009. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme.

Molenaar (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap konservatisme di bank industri. Objek penelitiannya adalah 218 bank yang terdaftar di Amerika Serikat dari tahun 2000-2007. Variabel yang digunakan adalah *total* cadangan kerugian pinjaman, cadangan kerugian pinjaman *discretionary*, cadangan kerugian pinjaman *nondiscretionary* terhadap konservatisme.

Jackson dan Liu (2010) meneliti hubungan antara konservatisme dan manajemen laba dengan memeriksa penyisihan untuk akun yang tidak tertagih dan biaya tidak tertagih. Objek dari penelitian ini adalah 490 perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat dari tahun 1980-2004. Penyisihan akun yang tidak tertagih dan biaya tidak tertagih digunakan dalam meneliti hubungan tersebut.

Fard *et al.* (2011) meneliti pengaruh antara manajemen laba terhadap konservatisme dalam sistem akuntansi di Iran. Objek dari penelitian ini adalah 490 tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran selama periode 2003-

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

2009. Variabel yang digunakan adalah *total accruals*, *discretionary accruals*, *nondiscretionary accruals* terhadap konservatisme.

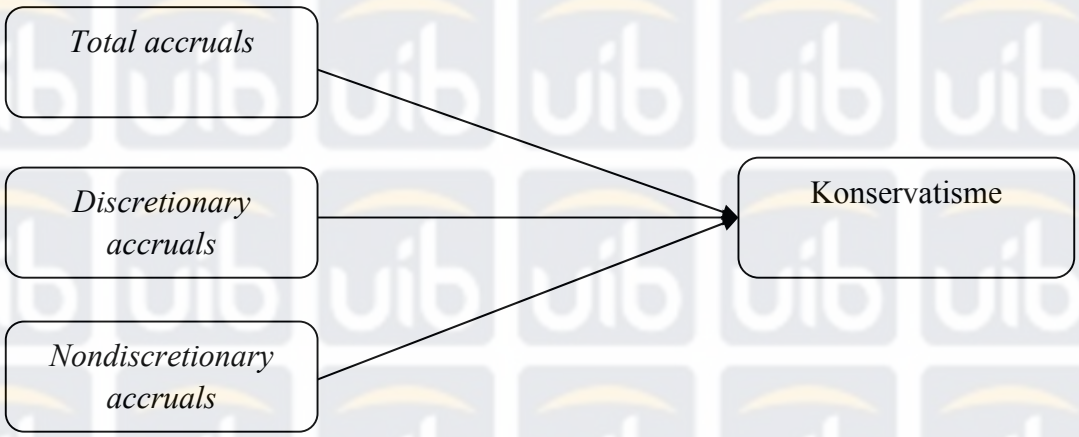

Gambar 2.2 Analisis pengaruh manajemen laba terhadap konservatisme dalam sistem akuntansi, sumber: Fard *et al.*, 2011.

Gao (2011) meneliti hubungan antara pendekatan pengukuran konservatisme dan manajemen laba. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme. Gao (2011) menemukan satu formalisasi analitis tentang penjelasan kontrak dari konservatisme. Gao (2011) mengusulkan dua langkah perwakilan dari pengukuran akuntansi dan menggunakannya untuk meresmikan alasan yang umum untuk konservatisme sebagai prinsip pengukuran.

Kangarluei dan Hesar (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba dalam pelaporan keuangan. Objek penelitiannya adalah 92 perusahaan yang terdaftar di Tehran *Stock Exchange* (TSE) yang bekerja di lima industri utama seperti produk makanan dan minuman, produk dan bahan kimia, produk mineral bukan logam lainnya, dasar logam, suku

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

cadang otomotif, dan manufaktur dari tahun 2002-2010. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme.

Kazemi, Hemaati, dan Faridvand (2011) meneliti hubungan antara akuntansi konservatif dan atribut laba termasuk persistensi, prediktabilitas, nilai relevansi, dan *timeliness*. Objek dari penelitian ini adalah 145 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Tehran dari tahun 2004 sampai 2008. Variabel yang digunakan adalah atribut laba terhadap akuntansi konservatif.

Valipour, Talebnia, dan Javanmard (2011) meneliti hubungan antara konservatisme berkondisi dan *income smoothing*. Objek penelitiannya adalah 117 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran dari tahun 2001-2009. Variabel yang digunakan adalah *income smoothing* terhadap konservatisme.

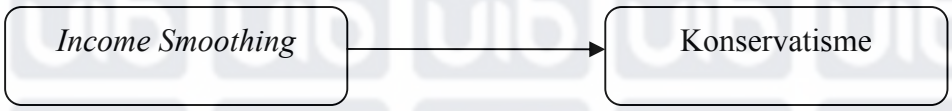

Gambar 2.3 Pengaruh antara *income smoothing* terhadap konservatisme, sumber: Valipour, Talebnia, dan Javanmard, 2011.

Almeida *et al.* (2012) meneliti hubungan antara *income smoothing* dan konservatisme. Objek penelitiannya adalah perusahaan publik yang terdaftar di *Bolsa de Valores Mercadorias* dan *Futuros de Sao Paulo*. Variabel yang digunakan adalah *income smoothing* terhadap konservatisme.

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

Gambar 2.4 Pengaruh antara *income smoothing* terhadap konservatisme, sumber: Almeida *et al.*, 2012.

Lara, Osma, dan Penalva (2012) meneliti hubungan antara konservatisme dengan *accrual* dan manajemen laba yang *real*. Objek yang diteliti adalah sampel AS secara luas dari tahun 1991 sampai 2010. Variabel yang digunakan adalah akrual dan manajemen laba terhadap konservatisme.

Nahandi, Baghbani, dan Bolouri (2012) meneliti hubungan antara manajemen laba dan akuntansi konservatisme pada perusahaan Iran. Objek yang diteliti meliputi 480 perusahaan yang diterima di Tehran *Stock Exchange* dari tahun 2001 sampai 2008. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap akuntansi konservatisme dengan *market to book ratio*, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Bertomeu, Darrough, dan Jason (2013) meneliti peran konservatisme ketika manajer dapat memanipulasi sebelum semua ketidakpastian direalisasikan dan laporan pendapatan akan datang (manajemen laba *ex-ante*). Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme.

Bertomeu, Darrough, dan Jason (2013) meneliti hubungan antara konservatisme optimal dengan manipulasi laba. Mereka membahas peran konservatisme dalam model agensi ketika manajer dapat memanipulasi laporan

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

laba yang akan datang sebelum semua ketidakpastian teratasi. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap konservatisme.

Jaggi dan Xin (2013) meneliti hubungan antara akuntansi konservatisme dan perkiraan manajemen laba. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba terhadap akuntansi konservatisme. Mereka menemukan adanya hubungan negatif antara frekuensi perkiraan manajemen laba dengan akuntansi konservatisme. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang kuat lebih dikaitkan dengan akuntansi konservatisme dibandingkan dengan MEFs untuk mengurangi informasi asimetri.

2.2 Definisi Konservatisme

Menurut Suwardjono (1989), konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Implikasi dari konsep ini terhadap prinsip akuntansi adalah akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau keuntungan yang akan datang walaupun kemungkinan hal tersebut terjadi adalah besar. Menurut Basu (1997), konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba ketika menghadapi kabar buruk namun tidak meningkatkan laba ketika menghadapi kabar baik.

Konservatisme merupakan keadaan dimana perusahaan lebih mengakui kerugian daripada keuntungan. Biasanya dalam laporan keuangan melaporkan

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

aktiva pada nilai terendah dan kewajiban pada nilai tertinggi, serta menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, kita harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, kita tidak harus segera mencatat keuntungan walaupun kemungkinan hal tersebut terjadi adalah besar. Oleh karena itu, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah untuk berjaga-jaga (Dewi, 2004).

Konservatisme terbagi dua yaitu konservatisme berkondisi dan konservatisme tidak berkondisi. Konservatisme berkondisi adalah konservatisme yang lebih tergantung pada berita ekonomi atau disebut juga sebagai konservatisme laba. Konservatisme berkondisi menggunakan metode atau kebijakan akuntansi yang mengakui berita buruk pada laba lebih tepat waktu daripada berita baik dan lebih mengarah pada kecenderungan akuntan untuk menggunakan verifikasi tingkat tinggi atas pengakuan kabar baik daripada kabar buruk dalam laporan keuangan (Widya, 2004). Konservatisme berkondisi dapat dilihat pada akuntansi persediaan (LOCOM) dan akuntansi penurunan nilai untuk aset berwujud dan tidak berwujud jangka panjang.

Konservatisme tidak berkondisi adalah konservatisme yang lebih tidak tergantung pada berita ekonomi atau disebut juga sebagai konservatisme neraca. Contoh dari konservatisme tidak berkondisi adalah depresiasi dan amortisasi yang

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

dipercepat dari aset sebelum habisnya masa ekonomi dari aset tersebut (Beaver & Ryan, 2005).

Sadidi, Saghafi, dan Ahmadi (2011) menyatakan bahwa konservatisme merupakan tingkat dari perbedaan antara verifikasi laba dan rugi yang menyebabkan realisasi asimetris. Realisasi asimetris itu disebut juga sebagai konservatisme yang menghasilkan nilai yang kurang dari nilai sebenarnya dalam pelaporan aset sehingga mengakibatkan nilai dari aset bersih yang dilaporkan pada periode sekarang akan lebih sedikit daripada nilai periode masa depan.

Menurut Sari (2004), konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Penman dan Xiaou (2002) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kualitas laba menjadi rendah yang disebabkan karena akuntansi konservatif akan langsung membebankan biaya investasi pada periode berjalan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011), konsep konservatisme merupakan konsep yang apabila berada dalam keadaan yang tidak pasti pilihlah solusi yang akan lebih tidak mungkin untuk mencatat lebih suatu aset atau laba. Sedangkan menurut Wolk dan Tearney (2000), konservatisme merupakan preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset, pendapatan, dan nilai buku ekuitas, serta menghasilkan nilai paling tinggi untuk hutang dan biaya.

Givoly dan Hayn (2002) menyatakan bahwa konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan kerugian serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang mengakibatkan *overstatement* terhadap laba pada periode berikutnya. Secara singkat, konservatisme menyebabkan *understatement* yang persisten dari laba laporan kumulatif dan aset bersih sepanjang periode waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed *et al*. (2002) membuktikan bahwa konservatisme dapat berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Manajemen cenderung menggunakan akuntansi yang lebih konservatif untuk menghindari konflik. Konservatisme memiliki nilai relevan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari konservatisme yaitu di satu sisi konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Selain itu, konservatisme juga menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, dapat membatasi tindakan manajemen dalam membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi *claim* atas aktiva perusahaan, serta dapat berperan dalam mengurangi konflik yang akan terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan (Dewi, 2004).

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Konservatisme

Penyajian manajemen laba disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh manajer yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi dan pengelolaan akrual. Konservatisme tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi tetapi juga berkaitan dengan akuntansi akrual (Penman & Xiaou, 2002).

Dewi (2004) melakukan penelitian untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan antara konservatisme dan *discretionary accruals*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara konservatisme dan *discretionary accruals*. Hal tersebut dikarenakan *discretionary accruals* merupakan komponen laporan keuangan yang paling berhubungan dengan tingkat konservatisme walaupun hubungan tersebut dikatakan lemah.

Tong (2005) dan Lo (2005) menyatakan bahwa konservatisme berbeda dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan fenomena penurunan laba jangka pendek sedangkan konservatisme menurunkan laba secara permanen. Katz (2006) meneliti hubungan antara manajemen laba dan konservatisme pada masa transisi antara kepemilikan pribadi dan publik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan publik cenderung menaikkan laba untuk menghindari laba yang menurun sedangkan perusahaan swasta cenderung menurunkan laba. Selain itu, perusahaan publik lebih mengakui kerugian secara

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

tepat waktu dibandingkan perusahaan swasta yang mengakui kerugian secara lebih cepat.

Dunbar *et al*. (2007) melakukan penelitian tentang konservatisme dan peningkatan pendapatan manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara konservatisme dan manajemen laba.

Chen, Thomas, dan Yun (2007) melakukan penelitian tentang hubungan antara konservatisme dalam standar akuntansi dan insentif untuk manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila laporan keuangan mempunyai fungsi ganda internal dan eksternal maka perusahaan akan cenderung memanipulasi laporan keuangan agar dapat menarik perhatian para *investor* untuk berinvestasi.

Anggraini dan Trisnawati (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara konservatisme dan *discretionary accruals*. Manajemen laba berpengaruh terhadap pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi yang konservatif.

Pudyaningrum (2008) melakukan penelitian tentang hubungan antara konservatisme dan manajemen laba, konflik *bondholders-shareholders* tentang kebijakan dividen, serta peringkat obligasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara *discretionary accruals* dan konservatisme. Lasdi (2008) melakukan penelitian tentang perilaku

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

manajemen laba perusahaan dan konservatisme. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku manajemen laba tidak terlepas dari karakteristik konservatisme.

Molenaar (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap konservatisme berkondisi pada bank di Amerika Serikat dari tahun 2000-2007. Manajemen laba diukur dengan cadangan kerugian pinjaman yang apabila dipecahkan ke dalam *discretionary* dan *nondiscretionary* maka bagian cadangan kerugian pinjaman yang terdapat kebijakan manajer mengarah ke arah yang tidak konservatif sedangkan bagian cadangan kerugian pinjaman yang tidak terdapat kebijakan manajer adalah konservatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen pendapatan dipengaruhi oleh konservatisme.

Jackson dan Liu (2010) meneliti hubungan antara konservatisme dan manajemen laba dengan memeriksa penyisihan untuk akun yang tidak tertagih dan biaya tidak tertagih. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyisihan merupakan akun dari neraca yang mencerminkan konservatisme sedangkan biaya tidak tertagih merupakan akun dari laporan laba rugi yang mencerminkan manajemen laba.

Gao (2011) meneliti hubungan antara pendekatan konservatisme dan manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajer cenderung konservatif dalam mengecilkan laba. Kangarluei dan Hesar (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba dalam pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konservatisme dan manajemen laba.

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

Fard *et al*. (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap konservatisme dalam sistem akuntansi Iran. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *total accruals*, *discretionary accruals*, dan *nondiscretionary accruals* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme. Pengaruh signifikan negatif antara *total accruals* dan konservatisme menunjukkan bahwa sebagian besar dari *total accruals* adalah hal yang tidak operasional sehingga hubungan antara *total accruals* dan konservatisme berbanding terbalik yaitu peningkatan dalam *total accruals* menyebabkan penurunan konservatisme. Pengaruh signifikan negatif antara *discretionary accruals* dan konservatisme menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan adalah bersifat meningkatkan laba sehingga menyebabkan konservatisme menurun. Pengaruh signifikan negatif antara *nondiscretionary accruals* dan konservatisme menunjukkan bahwa *nondiscretionary accruals* menyebabkan menurunnya konservatisme.

Valipour, Talebnia, dan Javanmard (2011) meneliti hubungan konservatisme dengan manajemen laba pada perusahaan Iran. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat konservatisme berkondisi pada perusahaan yang menggunakan dan tidak menggunakan manajemen laba. Perusahaan yang menggunakan manajemen laba di Iran menggunakan akuntansi konservatif sebagai pengabur dalam manajemen laba. Manajer dalam perusahaan yang menggunakan manajemen laba memiliki motivasi untuk mengatur laba ke bawah yang mengarah ke konservatif dibandingkan manajer dalam perusahaan yang tidak menggunakan manajemen laba.

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

2.3.2 Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Konservatisme

Gassen, Fulbier, dan Sellhorn (2006) meneliti pengaruh antara *income smoothing* dan konservatisme berkondisi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *income smoothing* dan konservatisme. Almeida *et al.* (2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara *income smoothing* dan akuntansi konservatisme pada perusahaan publik yang terdaftar di *Bolsa de Valores Mercadorias* dan *Futuros de Sao Paulo*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *income smoothing* dan akuntansi konservatisme.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fard *et al*. (2011) dan tambahan variabel dari penelitian Valipour, Talebnia, dan Javanmard (2011).

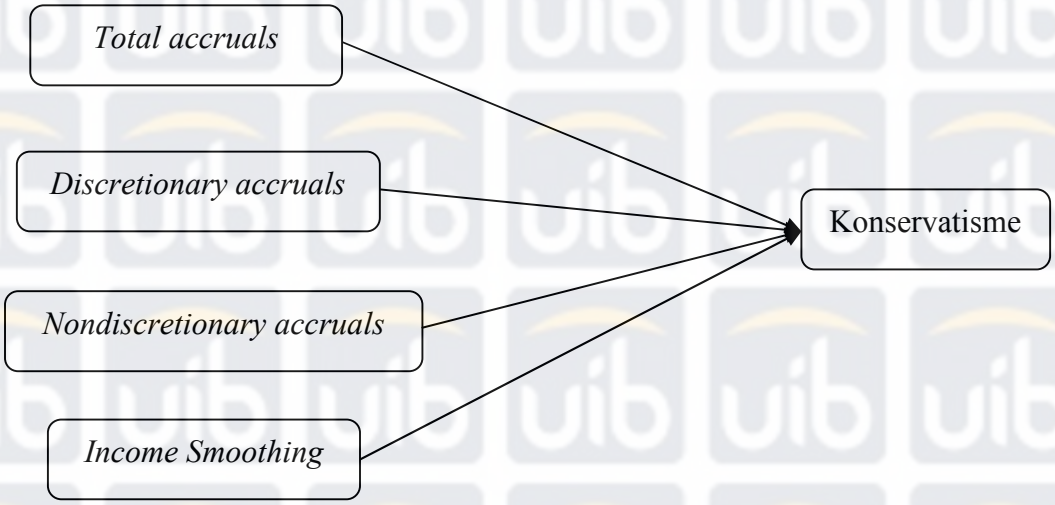

Gambar 2.5 Analisis pengaruh *earnings management* terhadap *conservatism* dalam sistem akuntansi, sumber: Peneliti, 2014.

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015

2.5 Rumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *total accruals* dan konservatisme dalam sistem akuntansi.

H2: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *discretionary accruals* dan konservatisme dalam sistem akuntansi.

H3: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *nondiscretionary accruals* dan konservatisme dalam sistem akuntansi.

H4: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *income smoothing* dan konservatisme dalam sistem akuntansi.

Beverly Sabado Bakrim, Analisis pengaruh earnings management terhadap conservatism dalam sistem akuntansi
repository.uib.ac.id @2015